

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini berusaha menemukan jawaban-jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada Bab I, yakni : (1) elipsis apa sajakah yang terdapat dalam data yang diteliti, (2) elipsis apa yang paling dominan dipakai berdasarkan persentase penggunaannya, dan (3) fungsi apa yang yang dilesapkan pada kalimat yang mengalami elipsis.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Bab III dengan menggunakan teori dan penjelasan yang dikemukakan dalam Bab II, diketahui bahwa dalam wacana dialog buku pelajaran *Taxi! 1* terjadi peristiwa elipsis sebanyak 166 kali. Elipsis dalam wacana dialog buku pelajaran *Taxi! 1* terdiri dari tiga jenis yaitu elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal. Jenis elipsis yang dominan digunakan adalah elipsis verbal sejumlah 60,24% (100 kali pemakaian). Setelah elipsis verbal, elipsis kedua yang dominan dipakai adalah elipsis klausal yaitu 32,53% (54 kali pemakaian). Sementara persentase penggunaan elipsis nominal adalah 7,23% (12 kali pemakaian). Jenis acuan ketiga elipsis yang digunakan pada umumnya bersifat anaforis, artinya peniadaan unsur-unsur eliptis merujuk pada unsur kalimat yang hadir terlebih dahulu.

Sebagai salah satu alat koheisi gramatikal, elipsis digunakan untuk menyedehankan kalimat. Artinya, pemakaian elipsis dilakukan guna

menghindari terjadinya pengulangan kata. Meskipun mengakibatkan ketidaklengkapan karena hilangnya satu atau beberapa fungsi kalimat, penghilangan kata (-kata) tersebut tidak akan merusak makna yang terkandung dalam kalimat. Justru sebaliknya, dengan adanya elipsis kalimat menjadi lebih padu dan isi pesan yang terkandung di dalamnya tetap dapat dipahami dengan baik.

Sesuai dengan fungsi elipsis, peniadaan unsur (-unsur) kalimat dalam wacana dialog dilakukan dengan tujuan menghemat penggunaan kata. Dalam dialog, hal utama yang harus dicapai adalah kelancaran dalam komunikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya kelancaran dalam komunikasi adalah mudah atau tidaknya mitra tutur memahami pesan yang terkandung dalam kalimat yang disampaikan oleh penutur. Semakin mudah suatu ujaran dipahami maka semakin lancar pula interaksi yang terjalin. Dalam hal ini elipsis seringkali terjadi. Terlebih dalam bahasa lisan kaidah gramatikal seringkali kurang diperhatikan, sehingga elipsis baik secara sengaja atau tidak banyak digunakan.

B. Implikasi

Berdasarkan informasi, hasil penelitian, dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran kemampuan membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Pada pembelajaran membaca atau pemahaman wacana tulis (*reception écrite*), diharapkan pembelajar tidak hanya sebatas mengerti isi pesan dalam wacana tulis yang disajikan, tetapi pembelajar dapat menelaah secara lebih mendalam

aspek-aspek gramatikal yang terkandung di dalamnya. Begitu juga dalam pembelajaran kemampuan mendengarkan (*reception orale*), selain dapat memahami isi wacana yang diperdengarkan dengan baik, diharapkan pembelajar juga dapat memahami bagaimana elipsis digunakan demi terwujudnya kalimat ujaran yang sederhana dan dapat dipahami dengan mudah maksudnya.

Setelah memahami hakikat penggunaan elipsis, pembelajar dapat menerapkannya dalam pembelajaran kemampuan berbicara (*production orale*) serta kemampuan menulis (*production écrite* dan *redaction*). Pembelajar diharapkan dapat membangun wacana, baik lisan atau tulisan yang baik, yakni kalimat yang mudah dimengerti isi pesannya dan padu susunannya. Dengan demikian, pembelajar akan memiliki kemampuan untuk membangun efisiensi serta efektivitas dalam berkomunikasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Materi perkuliahan mengenai wacana, baik berupa wacana lisan maupun wacana tulisan, perlu dikembangkan. Artinya kegiatan pembelajaran mengenai wacana tidak sebatas membahas mengenai cara pengucapan, pemerikayaan kosa kata, serta pemahaman kandungan pesannya saja, tetapi juga perlu adanya penelaahan tentang kaidah gramatikal yang digunakan dalam wacana yang disajikan.

2. Kohesi/kepaduan wacana dan koherensi/kesetalian wacana merupakan dua hal penting dalam pemahaman wacana, oleh karena itu materi-materi mengenai kohesi serta koherensi termasuk di dalamnya pengetahuan tentang elipsis dirasakan penting untuk disampaikan atau setidaknya disisipkan di antara materi-materi pembelajaran kemampuan berbahasa yang disampaikan. Ini dimaksudkan agar pengetahuan pembelajar tentang ilmu bahasa semakin kaya dan luas sehingga kapasitas pembelajar semakin berkembang.